

SKRIPSI

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2018-2021)**



Oleh:

MONHENO ALIF KUSWIDYARDHI

19312243

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE* DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2021)

SKRIPSI

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Monheno Alif Kuswidyandhi

No. Mahasiswa 19312243

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan dalam memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi. Berdasarkan pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis ada dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup untuk menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 21 Agustus 2023



Monheno Alif Kuswiyardhi

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE* DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2021)

SKRIPSI

Diajukan oleh :

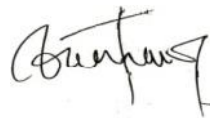
Nama : Monheno Alif Kuswidyardi

No. Mahasiswa : 19312243

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 21 Agustus 2023

Dosen pembimbing



(Sigit Handoyo, S.E., M.Bus., CFrA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

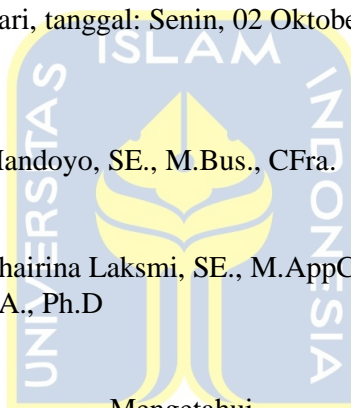
Disusun oleh : MONHENO ALIF KUSWIDYARDHI

Nomor Mahasiswa 19312243

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 02 Oktober 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.

Penguji : Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res.,
Ak., CA., Ph.D



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, E.M.S., Ph.D., CFra, CertIPSAS.

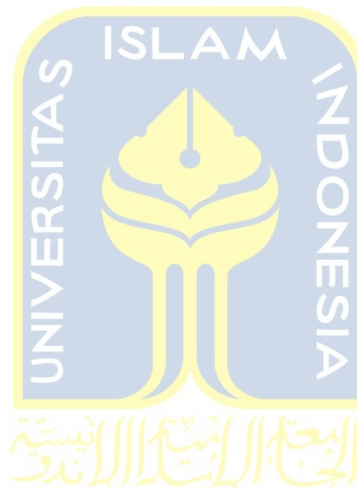
HALAMAN MOTTO

“Salah satu kunci utama dalam hidup adalah hormati dan hargai”

(Raffi Ahmad)

“Dream as if you will live forever, live as if you will die today”

(Lebron James)



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr Wb.

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan”. Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik jika terlepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak yang turut memberikan kontribusi pada penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang memberikan petunjuk dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dalam mengerjakan skripsi.
2. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Sigit Handoyo, S.E., M.Bus., CFrA. Selaku dosen pembimbing skripsi atas segala bimbingan, nasehat, dan arahan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

6. Partner dalam mengerjakan skripsi khususnya Esa Salsabila Ferreira yang telah menjadi tempat berkeluh kesah serta meluangkan waktu dan tenaganya untuk penulis mendukung selesainya skripsi.

7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa, dukungan dan semangat yang telah diberikan.

Demikian ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan dapat dibalas oleh Allah SWT. Tidak lupa penulis juga menyampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang telah penulis lakukan baik disengaja maupun tidak sengaja. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Yogyakarta, 21 Agustus 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'MAK', is written over a white rectangular box. The signature is fluid and cursive.

(Monheno Alif Kuswiyardi)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* yaitu dewan komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh 6 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, dewan direksi, leverage, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci : *Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusahaan*

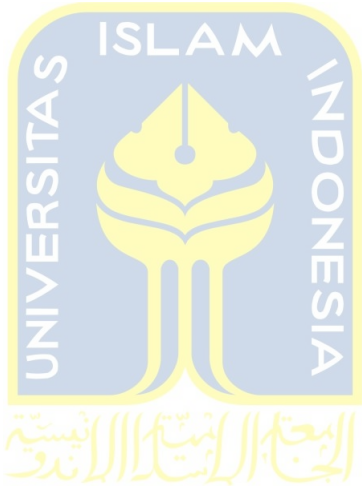


DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	1
KATA PENGANTAR	6
ABSTRAK	8
DAFTAR ISI	9
DAFTAR TABEL	12
DAFTAR LAMPIRAN.....	13
BAB I.....	14
PENDAHULUAN	14
1.1 Latar Belakang	14
1.2 Rumusan Masalah	18
1.3 Tujuan Penelitian.....	19
1.4 Manfaat Penelitian.....	19
1.5 Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II.....	22
KAJIAN PUSTAKA.....	22
2.1 Kajian Teori	22
2.1.1 Teori Agensi	22
2.1.2 <i>Corporate Governance</i>	22
2.1.3 <i>Leverage</i>	24
2.1.4 Ukuran Perusahaan	25
2.1.5 Kinerja Perusahaan	25
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Hipotesis penelitian	36
2.4 Kerangka penelitian.....	41
BAB III	42
METODE PENELITIAN.....	42
3.1 Metode Penelitian.....	42
3.2 Sumber data	42
3.3 Populasi dan Sampel.....	42

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel.....	43
3.4.1 Kinerja Perusahaan	43
3.4.2 Dewan Komisaris Independen.....	43
3.4.3 Dewan Direksi	44
3.4.4 Kepemilikan Manajerial	44
3.4.5 Kepemilikan Institusional.....	44
3.4.6 <i>Leverage</i>	44
3.4.7 Ukuran Perusahaan	45
3.5 Metode Analisis Data	45
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif	46
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	46
3.5.3 Uji Hipotesis	47
BAB IV	48
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Populasi dan Sampel.....	48
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	49
4.3 Uji Asumsi Klasik	51
4.3.1 Uji Normalitas.....	51
4.3.2 Uji Multikolinearitas	52
4.3.3 Uji Autokorelasi.....	53
4.3.4 Uji Heterokedastisitas	54
4.4 Uji Hipotesis.....	54
4.4.1 Uji koefisien Determinasi (R^2).....	54
4.4.2 Uji F	55
4.4.3 Uji t.....	55
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V.....	65
KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Implikasi Penelitian	66
5.3 Keterbatasan Penelitian	66
5.4 Saran	66

DAFTAR PUSTAKA 67
LAMPIRAN 72



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian-Penelitian Terdahulu	27
Tabel 2 Daftar Nama Perusahaan Sampel.....	46
Tabel 3 Proses Seleksi Sampel	46
Tabel 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	47
Tabel 5 Hasil Uji Normalitas.....	49
Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas	50
Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 8 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	52
Tabel 9 Hasil Uji R ²	52
Tabel 10 Hasil Uji F.....	53
Tabel 11 Hasil Uji t.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi Perusahaan.....	66
Lampiran 2 Daftar Perusahaan Sampel.....	69
Lampiran 3 Data Perusahaan Sampel	70
Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif	71
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas.....	72
Lampiran 6 Hasil Uji Multikolinearitas	73
Lampiran 7 Hasil Uji Autokorelasi.....	74
Lampiran 8 Hasil Uji Heterokedastisitas	75
Lampiran 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	76
Lampiran 10 Hasil Uji F	77
Lampiran 11 Hasil Uji t	78



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, persaingan bisnis di Indonesia semakin ketat dan menyebabkan banyak perusahaan mengevaluasi kinerja dalam perusahaannya agar tetap tumbuh dan bisa bertahan dengan kondisi saat ini dan yang akan datang. Pada tahun 2020 kemarin perusahaan-perusahaan mau tidak mau harus belajar dari fenomena dan musibah *Covid-19* yang menyebabkan ekonomi di seluruh dunia hampir berhenti. Contohnya saja di Indonesia pada tahun 2020 menurut Kementerian Keuangan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar -2,07 persen. Hal ini menyebabkan perekonomian pada tahun 2020 mengalami deflasi. Sehingga banyak perusahaan yang bangkrut karena terdampak *Covid-19*, contohnya Giant atau PT Hero Supermarket Tbk (HERO) yang menutup seluruh toko Giant pada akhir Juli 2021 (www.kompas.com).

Kebangkrutan tidak hanya disebabkan oleh pandemi saja, tetapi juga bisa disebabkan oleh kinerja perusahaannya yang tidak bisa meningkat. Inovasi dalam perusahaan itu sangat penting, karena inovasi dalam sebuah perusahaan itu dapat membuat perusahaan itu sukses. Tetapi dalam kenyataannya banyak perusahaan yang tidak berani keluar dari zona nyaman dan tidak mau untuk berevolusi. Contohnya Nokia, pada tahun 1990an sampai 2000an menjadi barang elektronik atau ponsel yang paling diminati di seluruh dunia. Namun Nokia tidak dapat berkembang dalam bidang perangkat lunak atau internet dan fokus terhadap perangkat kerasnya saja. Hal ini membuat Nokia kalah bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain, hanya karena Nokia tidak dapat berinovasi.

Menurut pasal 1 huruf b UU No. 3 tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang bersifat tetap dan terus menerus dan didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Republik Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Jadi perusahaan itu

merupakan tempat setiap kegiatan ekonomi yang berbentuk barang atau jasa yang bersifat tetap. Dalam kegiatannya, perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaannya agar dapat bersaing dengan *competitor*. Persaingan bisnis ini membuat perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas dan mempertahankan pasar yang telah dimiliki. Tujuan dari perusahaan itu sendiri adalah untuk mendapatkan laba yang tinggi, dan bertujuan untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham tersebut.

Menurut Apriliani dan Dewayanto (2018) kinerja perusahaan merupakan seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang menjadikan tolak ukur sebuah perusahaan tersebut. Informasi kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangannya. Informasi ini sangat penting bagi perusahaan karena bisa menjadi tolak ukur untuk keputusan dan kebijakan seorang manajemen perusahaan dan bisa menjadi tolak ukur seorang investor. Maka dari itu kinerja perusahaan penting untuk selalu dimonitor perkembangannya oleh perusahaan.

Kasus tentang kinerja perusahaan yang telah terjadi salah satunya adalah kasus yang pernah terjadi di PT. Garuda Indonesia Tbk yakni perusahaan penerbangan komersial yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia atau BUMN. Perusahaan ini terjangkit adanya kecurangan (*fraud*) pada tahun 2018 yang mencapai Rp 8,8 triliun. Oknum yang melakukan korupsi adalah seorang dewan direksi utama dan masih banyak lagi yang ditetapkan sebagai tersangka (www.kompas.com).

Dari kasus diatas, dapat disimpulkan bahwa ada kesalahan di bagian kinerja perusahaan dan tata kelola perusahaan yang ada. Hal ini dapat terlihat dari sisi kinerja perusahaan pada bagian laporan keuangan yang setelah diaudit ternyata ditemukan adanya kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh oknum berpangkat dewan direksi. Dengan adanya kasus ini, memberikan dampak yang buruk ke lingkungan perusahaan.

Hal ini menimbulkan banyak pertanyaan tentang apakah *corporate governance* pada perusahaan di Indonesia sudah terlaksana dengan baik? Ataukah *corporate governance* atau tata kelola perusahaan di Indonesia masih kurang dipahami sehingga masih terjadi korupsi? Dan apakah kinerja perusahaan di Indonesia juga berjalan baik?

Frasa *corporate governance* terdiri dari dua kata, yaitu *corporate* dan *governance*. Kata *corporate* merupakan kata sifat yang bermakna “berbagai sifat yang berkaitan dengan korporasi atau perusahaan”. Kata *governance* merupakan kata benda yang bermakna “pengelolaan”. Tata kelola perusahaan atau *corporate governance* merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan (www.idx.co.id). Kinerja perusahaan yang diukur dengan *corporate governance*. Dalam menilai kinerja perusahaan, dilakukan penelitian terkait tata kelola perusahaan yang diproksikan dengan dewan komisaris dan dewan direksi. Selain itu, kinerja perusahaan juga diukur dengan ukuran perusahaan dan *leverage*.

Dikutip dari Sutrisno dan Riduwan (2022) struktur kepemilikan bisnis sangat mempengaruhi nilai bisnis. Kepemilikan memiliki dua aspek, yaitu kepemilikan asing atau kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen atau kepemilikan manajerial. Perusahaan dengan dua pemilik menciptakan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Salah satu cara untuk mengurangi konflik antara *principal* dan *agent* dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajemen suatu perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wijaya (2020) kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif atau signifikan terhadap kinerja perusahaan. Tetapi pada penelitian yang dilakukan Alim dan Destriana (2020) adanya perbedaan pada kepemilikan institusional berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja

perusahaan tetapi kepemilikan manajerial tetap berpengaruh positif atau signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Dikutip dari Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) kepengurusan perseroan terbatas di Indonesia menganut sistem dua badan yaitu dewan komisaris dan dewan direksi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya masing-masing yang sudah tertera dalam anggaran dasar dan laporan perundang-undangan.

Menurut Talenta et al., (2018) ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya ukuran perusahaan skala ini ditentukan melalui total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Suatu perusahaan dengan skala besar pasti mempunyai citra baik di publik, hal ini membuat manajemen perusahaan itu bekerja secara lebih profesional supaya nama baik perusahaan itu tidak turun. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif atau signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Sutisman et al., (2022) *leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan *leverage* berpengaruh positif atau signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan adalah sejauh mana hasil yang dicapai dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Menurut Irawan (2002:11) bahwa kinerja adalah hasil kerja yang memiliki sifat spesifik, dapat di analisa, dan dapat diukur. Kinerja adalah suatu hasil dari aktivitas organisasi yang melibatkan kerja sama antar anggota atau bagian untuk mencapai tujuan organisasi. Secara sederhana, kinerja adalah produk dari kegiatan manajemen, yaitu kegiatan kerja sama dalam suatu organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuan, kegiatan manajemen tersebut secara kolektif dikenal sebagai manajemen (Tasuri, 2014).

Sepanjang 2018, perusahaan pertambangan dianggap sebagai salah satu industri terkuat. Selain itu, pada tahun 2018, pasar keuangan terus mengalami ketidakpastian. Hingga Rabu, 6 Juni 2018, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami koreksi 4,5% dari awal tahun. Hanya dua sektor yang bertahan sejak awal tahun, yaitu industri dasar dan pertambangan, yang masing-masing 20,16% dan 22,42% (www.investasi.kontan.co.id).

Sedangkan untuk menarik minat investor dalam berinvestasi adalah dengan memberikan keuntungan yang maksimal. Perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor tujuan investasi yang paling banyak diminati. Oleh karena itu, untuk tetap mempertahankan investor lama dan menarik minat calon investor adalah dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Selain kinerja perusahaan yang meningkat, tentunya laba yang dihasilkan juga akan meningkat. (Azzahra dan Nasib, 2019)

Dari pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa masih ada penelitian yang mendapatkan hasil yang berbeda-beda padahal objek sama penelitiannya sama. Penelitian pengaruh *good corporate governance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan telah banyak diteliti oleh peneliti yang sebelumnya, namun terdapat keadaan yang menghasilkan hasil yang tidak sama. Juga terlihat bahwa perusahaan pertambangan memiliki pengaruh yang kuat terhadap perekonomian karena merupakan perusahaan *high profile*. Oleh karena itu, peneliti menguji pengaruh *good corporate governance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 4 tahun dengan menggunakan variabel terkait.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah jumlah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

3. Apakah jumlah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah jumlah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh dewan direksi terhadap kinerja perusahaan
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan
4. Mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan
5. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan
6. Mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang kinerja perusahaan, khususnya peran dewan komisaris dan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam penelitian selanjutnya di bidang kinerja perusahaan, khususnya terkait pengaruh *good corporate governance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan

terhadap kinerja perusahaan yang terjadi pada perusahaan pertambangan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.

2. Manfaat praktis

Bagi penulis dan pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait pengaruh *good corporate governance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang terjadi pada perusahaan pertambangan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang adanya praktik kinerja perusahaan, rumusan masalah-masalah yang mungkin muncul dari adanya praktik kinerja perusahaan dan tujuan sekaligus manfaat dari penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini memberikan penjelasan terkait teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, baik variabel dependen maupun variabel independen. Pada bab ini menjelaskan variabel *good corporate governance*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan juga *agency theory* yang erat kaitannya dengan kinerja perusahaan. Selain itu juga tercantum penelitian-penelitian terdahulu yang serupa serta kemungkinan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

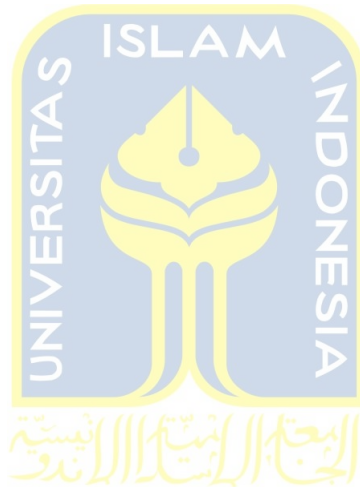
Bab ini memuat metode dan jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel penelitian yang digunakan serta definisi tiap variabel dan metode analisis data yang digunakan untuk melihat hasil penelitian terkait praktik penghindaran pajak.

BAB IV PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

Pada bab ini memuat data yang digunakan untuk penelitian dan juga hasil penelitian. Selain itu, terdapat pembahasan terhadap setiap data hasil penelitian dengan menggunakan metode analisa yang ditentukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan kesimpulan terkait hasil penelitian. Implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang mungkin dapat ditujukan untuk peneliti selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi merupakan suatu hubungan, kontrak atau suatu perjanjian antara dua belah pihak atau lebih antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*) untuk pendelegasian wewenang dalam kaitannya tujuan perusahaan. Terdapat satu hal yang mengaitkan antara teori agensi dengan kinerja perusahaan yaitu manajemen perusahaan karena pencapaian dan tujuan kinerja perusahaan tidak terlepas dari kinerja manajemen perusahaan itu sendiri.

Teori agensi merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *good corporate governance*. Agensi teori mengakibatkan adanya konflik keagenan antara *principal* dan *agent*. Konflik agensi dapat terjadi dikarenakan perbedaan pendapat diantara pemilik perusahaan dan manajer. Jika hubungan anantara *principal* dan *agent* bagus maka akan meningkatkan kinerja di perusahaan tersebut. Hal ini bisa terjadi jika adanya penyamaan kepentingan manajemen, terlaksananya *good corporate governance* dan adanya pengawasan, diberikannya pemberian hadiah dan hukuman, dan keikutsertaan pemegang saham atas perusahaannya.

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang kinerja perusahaan yang mana perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan dapat meningkatkan laba perusahaan tersebut serta menjadi salah satu pertimbangan investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

2.1.2 Corporate Governance

Corporate governance atau tata kelola perusahaan adalah suatu sistem yang digunakan perusahaan sebagai suatu sistem dalam

menjalankan bisnis perusahaan. OECD Report (1999) memberikan definisi bahwa proses dimana perusahaan diarahkan dan dikendalikan oleh seluruh sistem dan lingkungan yang ada di perusahaan itu (Niki, 2016).

Corporate governance ada di dalam perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaan telah mengikuti atau sudah sejalan dengan peraturan yang ada dan berjalan pada tujuan yang seharusnya. Maka dari itu perusahaan membutuhkan seseorang untuk melakukan kegiatan pengendalian untuk mengatur sebuah perusahaan seperti pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi.

Pada penelitian berikut, *good corporate governance* diprosikan menjadi beberapa hal, yaitu :

1. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris bertugas dan bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*. Namun dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam pengambilan keputusan operasional (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

2. Dewan Direksi

Dewan direksi bertugas dan bertanggungjawab secara kolegiat dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai tugas dan wewenangnya. Namun, seluruh pelaksanaan direksi itu tanggung jawab bersama (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan yang berbentuk saham yang dipegang oleh sebagian pihak manajemen yang ikut melakukan investasi dan secara aktif ikut juga mengambil keputusan pada perusahaan, seperti jajaran komisaris dan direksi.

4. Kepemilikan Institusional

Menurut Gunawan dan Wijaya (2020) kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan bertindak sebagai pihak yang memonitor manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan institusi baik yang bergerak dalam bidang keuangan atau non keuangan atau badan hukum lain. Kepemilikan institusional mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar mempunyai informasi keuangan dengan segera karena kepemilikan institusional dapat menggunakan hak suaranya untuk mempengaruhi keputusan manajemen (Kane dan Velury, 2004).

Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa kepemilikan institusional memainkan peran yang sangat penting dalam meminimalkan konflik keagenan yang timbul antara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan yang lebih optimal.

2.1.3 Leverage

Leverage adalah penggunaan biaya tetap dalam upaya meningkatkan *profitabilitas*. Bagi perusahaan *leverage* bertujuan untuk meningkatkan dividen bagi pemegang saham. *Leverage* dibagi menjadi dua, yang pertama ada *operating leverage* dan yang kedua *financial leverage*.

Operating leverage adalah penggunaan biaya operasi tetap yang terkait dengan produksi barang atau jasa oleh perusahaan. Dalam *operating leverage* perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan arus kas dan pengembalian-pengembalian. Perusahaan dapat dibilang memiliki *operating leverage* yang tinggi jika perusahaan memiliki biaya tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya variabel.

Financial leverage adalah penggunaan biaya pembiayaan tetap oleh perusahaan khususnya bunga utang. Dalam *financial leverage*

perusahaan dapat meminjam dana melalui penerbit sekuritas pendapatan tetap seperti utang jangka panjang, obligasi, dan lain sebagainya.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Talenta et al., (2018) ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya ukuran perusahaan. Skala ini di tentukan atas dasar seluruh total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan.

Ukuran perusahaan dapat diketahui melalui jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan karena jumlah aset memiliki pengaruh terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar maka pihak manajemen dapat lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hal sama juga terjadi apa bila perusahaan memiliki total aset yang kecil maka perusahaan menerima laba yang diperoleh akan semakin kecil pula dan mencerminkan bahwa perusahaan itu akan bangkrut.

2.1.5 Kinerja Perusahaan

Konsep kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kinerja pegawai dan kinerja organisasi atau perusahaan. Kinerja merupakan gambaran seberapa baik terselesaikannya tugas-tugas dalam suatu organisasi, dalam upaya mencapai sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi (Bastian, 2001: 329).

Kinerja perusahaan merupakan suatu skala pengukuran terkait tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Menurut Irawan (2002:11) bahwa kinerja adalah hasil kerja yang spesifik, dapat di analisa, dan dapat diukur. Kinerja merupakan suatu hasil dari sebuah kegiatan yang dilakukan bersama-sama dalam suatu organisasi. Kerja sama ini dilakukan dalam bentuk aktivitas

organisasi di antara anggota atau komponen organisasi pada tiap-tiap bagian dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi (Tasuri, 2014).

Dalam pengukuran kinerja perusahaan dapat menggunakan *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA). *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio keuntungan dan juga kerugian dari suatu investasi yang kemudian dibandingkan dengan jumlah uang yang diinvestasikan, singkatnya ROI adalah tolak ukur yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar keuangan yang didapatkan setelah menginvestasikan sejumlah uang. Sedangkan yang dimaksud *Return On Equity* (ROE) merupakan imbal hasil yang dicetak perusahaan untuk pemegang saham. Adapun pengertian dari *Return On Asset* (ROA) merupakan ukuran kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.

Dalam penelitian ini digunakan ROA sebagai ukuran dalam menentukan kinerja perusahaan. Penelitian ini melihat kinerja perusahaan berdasarkan ukuran kemampuan aset dalam suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Talenta et al., (2018) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan secara simultan menunjukkan terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, *leverage* dan struktur modal secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kemudian di tahun yang sama Apriliani dan Dewayanto (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif ukuran dewan dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan *independensi* dewan, keragaman anggota dewan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Bagi manajer, informasi kinerja perusahaan digunakan

dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan yang akan diambil.

Hasil penelitian serupa dari Maryadi dan Dermawan (2019) menunjukkan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Financial *leverage* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan *liquidity* (QR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sukarya et al., (2019) yang menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Erawati dan Wahyuni (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini disarankan untuk menggunakan faktor lain di luar variabel penelitian ini yang dapat digunakan untuk menjelaskan penilaian kinerja keuangan perusahaan secara maksimal.

Kemudian di tahun berikutnya, Agasva dan Budiantoro (2020) menyimpulkan bahwa variabel komisaris independen, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan institusional dan *independensi* komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Karina dan Sutarti (2020) juga melakukan penelitian serupa yang menjelaskan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap

manajemen laba adalah ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan, proporsi dewan komisaris. Selanjutnya, variabel independen akuntan publik, kepemilikan konstitusional, dan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Pada tahun yang sama, Dwi Aprillia (2020) juga melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017. *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017. *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017.

Menurut penelitian dari Purwanti (2021) memperlihatkan bahwa dari *library research* ini adalah : 1) *Likuiditas* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan; 2) *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan; 3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Indrayani et al, (2021) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, akuntansi lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

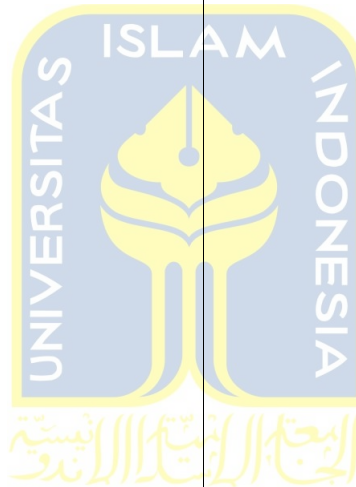
Berikut ini beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian :

Tabel 1 Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Hasil penelitian
1	Jessica Talenta Agustina Tambunan, Bulan Prabawani (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> Dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sector Aneka Industry Tahun 2012-2016)	Variable Dependen : Kinerja keuangan perusahaan Variable Independen : Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Struktur Modal.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>leverage</i> memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan secara simultan menunjukkan terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan struktur modal secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2	Mikha Tri Apriliani, Totok	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan,	Variable Dependen :	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan

	Dewayanto (2018)	Ukuran Perusahaan dan Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan	Kinerja Perusahaan Variable Independen : Ukuran Dewan, Dewan Independen, Diversitas Dewan Perempuan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan.	independen, dewan perempuan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, namun ukuran dewan dan umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
3	Angela Maryadi, Elizabeth Sugiaro Dermawan (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Financial Leverage, Dan Liquidity</i> terhadap Kinerja Keuangan	Variable Dependen : Kinerja keuangan Variable Independen : Ukuran Perusahaan, <i>Financial Leverage, Liquidity.</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). <i>Financial leverage</i> (DER) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan <i>liquidity</i> (QR) memiliki pengaruh positif dan signifikan

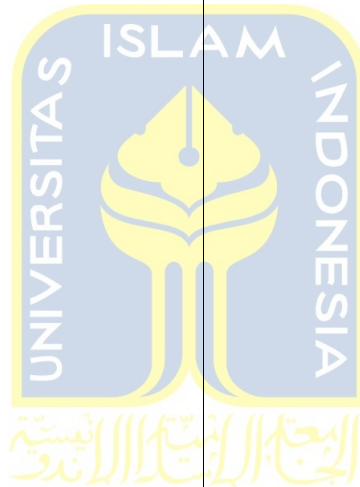
				terhadap kinerja keuangan (ROA).
4	I Putu Sukarya, I Gede Kajeng Baskara (2019)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan <i>Sub Sector Food And Beverages</i>	Variable Dependen : Nilai perusahaan Variable Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>leverage</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan likuiditas berpengaruh positif



				signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	Teguh Erawati, Fitri Wahyuni (2019)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia	Variable Dependend : Kinerja Keuangan Perusahaan Variable Independen : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6	Bagas Andrean Agasva, Harry Budiantoro (2020)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi ada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017)	Variable Dependend : Kinerja perusahaan Variable Independen : Komisaris Independen, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional,	Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa variabel komisaris independen, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan institusional dan independensi

			Independensi Komite Audit, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan.	komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
7	Karina dan Sutarti (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia	Variable Dependensi : Manajemen Laba Variable Independensi : Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Keberadaan Komite Audit, Kualitas Auditor, Kepemilikan Konstitusional.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba adalah ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan, proporsi dewan komisaris. Selanjutnya, variabel independen akuntan publik, kepemilikan konstitusional, dan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

8	Rahma Dwi Aprillia, Fidiana (2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> Dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan	Variable Dependen : Nilai perusahaan Variable Independen ; Profitabilitas, <i>Leverage, Good Corporate Governance.</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpangaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. <i>Leverage</i> berpangaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. <i>Good corporate governance</i> berpangaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
---	--	--	--	---



9	Dewi Purwanti (2021)	Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan)	Variable Dependensi : Kinerja keuangan perusahaan Variable Independensi : Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari <i>library research</i> ini adalah bahwa : 1) Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan; 2) <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan; 3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
10	Ni Kadek Indrayani, I Dewa Made Endiana, I Gusti Ayu Asri Pramesti (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, <i>Leverage</i> , Dan <i>Likuiditas</i> ,	Variable Dependensi : Nilai perusahaan Variable Independensi : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan,

		terhadap Nilai Perusahaan.	Lingkungan, <i>Leverage</i> , <i>Likuiditas</i> .	Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Akuntansi Lingkungan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan <i>Likuiditas</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
--	--	----------------------------	---	--

2.3 Hipotesis penelitian

1.

Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan

Dalam teori keagenan terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* atau pemilik dengan agen atau pengelola. Hal ini terjadi karena adanya pemberian tanggung jawab dari *principal* ke agen. Pada akhirnya, mengakibatkan agen lebih mengerti perusahaan dari pada *principal*, sehingga keputusan yang dibuat manajer tidak selalu sesuai dengan *principal*. Karena itu diperlukannya dewan komisaris dengan tujuan untuk mengawasi perusahaan apakah sudah melaksanakan *corporate governance* sesuai dengan peraturan yang berlaku (Kartika dan Dul Muid, 2017).

Keberadaan dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan diharapkan mampu melakukan tugas pengawasan dan pengendalian. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.33/POJK.04/2015

tentang keanggotaan, dijelaskan bahwa jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan paling sedikit adalah 30% dari total semua dewan komisaris. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka kinerja perusahaan juga akan semakin baik. Hal ini dikarenakan tingginya tingkat pengawasan dan pengendalian dari dewan komisaris itu sendiri, sehingga semua lini di perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agasva dan Budiantoro (2020) bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Jadi semakin banyak komisaris independen maka semakin tinggi kinerja perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2018) bahwa variabel komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan penelitian ini pada observasi perusahaan manufaktur yang *go public* di Indonesia ini mampu membuktikan bahwa komisaris independen pada perusahaan manufaktur memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan membuktikan bahwa perusahaan dengan anggota dewan komisaris dari luar perusahaan yang tidak memiliki hubungan istimewa dapat mempengaruhi keputusan manajemen.

H1 : jumlah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

2. Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja perusahaan

Dewan direksi termasuk organ perusahaan yang memiliki peran untuk menentukan kebijakan dan strategi yang akan digunakan oleh perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan disetujui oleh dewan komisaris. Dewan direksi juga bertanggung jawab atas pelaksanaan dari kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan. Semakin banyak dewan direksi maka proses penetapan kebijakan dan strategi akan semakin baik karena memiliki dewan direksi yang banyak akan ada

kemungkinan perusahaan memiliki banyak opsi dalam menyatakan dasar dari strategi perusahaan dan kebijakan berjalan lebih cepat. Sehingga kinerja dalam perusahaan akan dapat ditingkatkan karena keberadaan dewan direksi yang mendukung pelaksanaan kebijakan dan strategi yang baik bagi perusahaan.

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik, dijelaskan bahwa jumlah direksi emiten atau perusahaan publik paling kurang terdiri dari 2 orang anggota direksi. Semakin banyak anggota dewan direksi maka kebijakan dan strategi perusahaan akan semakin berkembang sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nugroho (2022) bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jadi semakin banyak dewan direksi yang dimiliki oleh perusahaan, memungkinkan proses penetapan strategi dan kebijakan berjalan semakin baik, sehingga kinerja perusahaan akan semakin baik pula.

H2 : jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan teori keagenan, konflik keagenan muncul akibat adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer. Konflik kepentingan ditandai dengan adanya tindakan dari manajer untuk melakukan suatu kecurangan (*fraud*) yang digunakan untuk sebesar-besarnya kepentingan pribadinya dan tidak memikirkan kepentingan pemegang saham untuk mendapatkan *return* dan nilai jangka panjang perusahaan. Menurut Irmawati (2020) meningkatkan proporsi kepemilikan saham manajerial bisa dijadikan metode yang efektif sehingga konflik antara manajemen dan pemegang saham dapat dikurangi secara langsung.

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan maka cenderung lebih giat untuk melakukan kinerja yang lebih baik untuk perusahaan karena manajemen sendiri yang memegang saham perusahaan sehingga para manajemen akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Agasva dan Budiantoro (2020) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Jadi semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin tinggi kinerja perusahaan.

H3 : kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua hal mekanisme dalam *corporate governance* yang membantu mengendalikan masalah keagenan. Kepemilikan institusional yang baik dapat mengurangi masalah keagenan. Penelitian ini didukung oleh Gunawan dan Wijaya (2020) bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan institusional sejalan dengan teori keagenan karena kepemilikan institusional dapat mengurangi teori keagenan dengan menciptakan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen untuk memperkecil kecurangan dan melaraskan tujuan antara manajemen dan pemilik. Oleh karena itu, tingkat kinerja perusahaan juga akan meningkat ketika suatu kepemilikan institusional dalam perusahaan memiliki proporsi yang besar. Karena dengan banyaknya kepemilikan institusional tentu akan meningkatkan kinerja perusahaan untuk lebih termotivasi lagi dalam mencapai tujuan perusahaan khususnya untuk mendapatkan laba.

H4 : kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

5. Pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan

Leverage adalah salah satu faktor yang digunakan oleh perusahaan karena *leverage* dapat digunakan sebagai modal perusahaan yang apabila digunakan dengan baik untuk kegiatan operasional maka akan meningkatkan keuntungan atas aset perusahaan. Tetapi jika digunakan terlalu besar akan mengakibatkan perusahaan kesulitan membayar utangnya, sehingga berdampak pada penurunan laba perusahaan karena laba perusahaan untuk membayar atau untuk melunasi hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi semakin besar *leverage*, semakin tinggi hutang perusahaan maka akan berdampak pada turunnya profitabilitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Annisa (2021) bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Jadi semakin besar nilai hutang suatu perusahaan akan menurunkan kinerja perusahaan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Anandamaya dan Hermanto (2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jadi penggunaan *leverage* yang terlalu tinggi dapat menyebabkan biaya modal yang tinggi juga, maka *leverage* tersebut akan mengurangi jumlah modal sendiri karena akan digunakan untuk membiayai tingkat penggunaan hutang.

H5 : leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan

6. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan

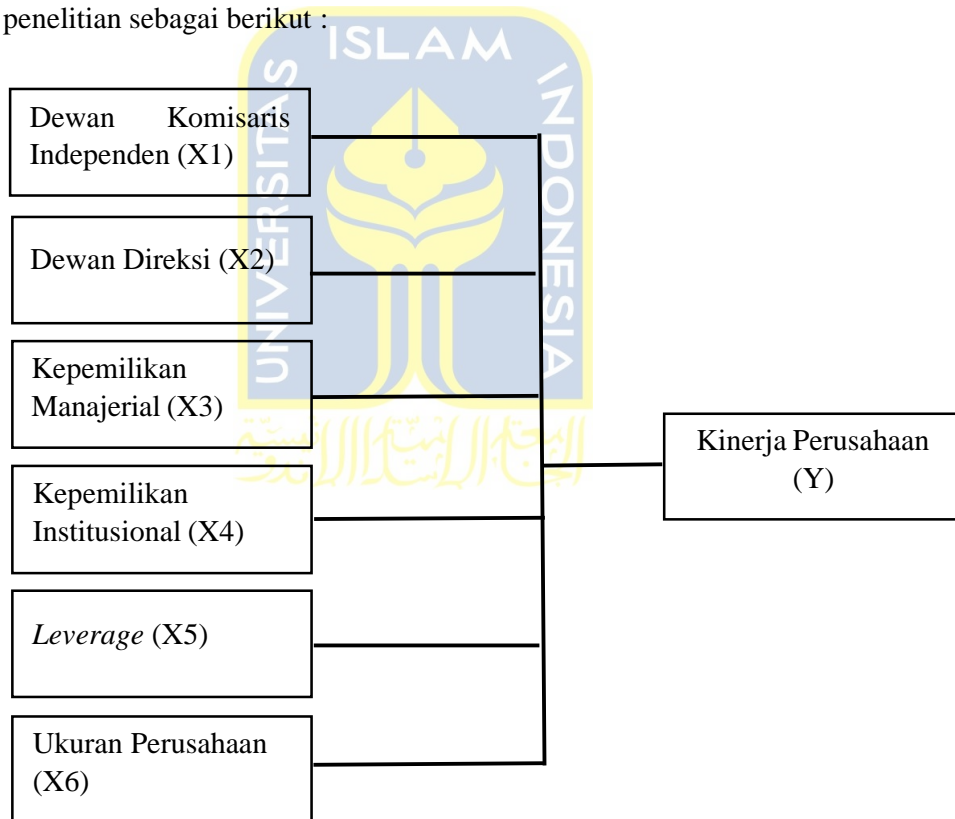
Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Variable ukuran perusahaan diukur oleh aset yang dimiliki suatu perusahaan, ukuran perusahaan juga dapat berdampak kepada perkembangan suatu perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Anandamaya dan Hermanto (2021) bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jadi, semakin besar suatu perusahaan maka kinerja pada perusahaan tersebut juga akan semakin tinggi karena perusahaan besar cenderung lebih kompetitif. Sehingga, manajemen tentu akan semakin termotivasi juga untuk meningkatkan kinerja pada perusahaan tersebut.

H6 : ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.4 Kerangka penelitian

Berdasarkan pemaparan yang ada di atas dalam hal variabel dependen dan variabel independen, maka dapat dirumuskan menjadi sebuah kerangka penelitian sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang disusun berdasarkan jumlah. Yang dimana penelitian ini akan berhubungan dengan angka, mengumpulkan data, perhitungan dan hasil dari data yang telah di olah yang berhubungan dengan variable yang ada.

3.2 Sumber data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berbentuk data laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Sumber data laporan keuangan yang diperoleh dari web perusahaan dan melalui web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor pertambangan tahun 2018-2021 sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dipilih adalah :

1. Semua perusahaan dari sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2018-2021
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah di laporan keuangannya
4. Perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen dan dewan direksi pada tahun 2018-2021
5. Perusahaan yang memiliki data penelitian yang dibutuhkan dengan lengkap
6. Laporan keuangan telah diaudit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini memiliki variabel independen dan variabel dependen. Untuk variabel independen terdiri dari dewan komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen adalah kinerja perusahaan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengukuran variabel, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

3.4.1 Kinerja Perusahaan

Merupakan variabel yang memiliki pengaruh dan sebagai akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja perusahaan, pengukurannya menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA). Indikator ini digunakan pada penelitian Nugroho dan Widiasmara (2019), dan Alim dan Destriana (2020) dalam mengukur kinerja perusahaan.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

3.4.2 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen, dan memberikan nasihat kepada manajemen. Penelitian Masitoh dan Hidayah (2018), Purnomo et al, (2021) menggunakan ukuran dewan komisaris independen sebagai indikator untuk mengukur *good corporate governance*. Yang digunakan sebagai ukuran penelitian ini adalah persentase dengan rumus :

$$DKI = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total komisaris}} \times 100\%$$

3.4.3 Dewan Direksi

Dewan direksi bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Penelitian Masitoh dan Hidayah (2018), Purnomo et al (2021) menggunakan ukuran dewan direksi sebagai indikator untuk mengukur *good corporate governance*. Yang digunakan sebagai ukuran penelitian ini adalah jumlah dewan direksi yang dimiliki perusahaan.

$$DR = \text{jumlah anggota dewan direksi}$$

3.4.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah ukuran saham yang dimiliki manajemen untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dibagi total saham beredar (Martha dan Jati, 2021).

$$KM = \frac{\text{kepemilikan saham manajerial}}{\text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.4.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan jumlah lembar saham dibagi dengan total lembar saham yang beredar (Sari et al., 2020).

$$KI = \frac{\text{Saham investor institusi}}{\text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.4.6 Leverage

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dan oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Wathni, 2021).

$$lev = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total asset}}$$

3.4.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan. Skala ukuran perusahaan diukur dari total aset, total penjualan, dan lain-lain. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aset perusahaan (Maya, 2019).

$$SIZE = Ln \times \text{Total asset}$$

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, alat pengujian yang digunakan adalah program analisa data SPSS versi 24 untuk melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Adapun persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini berbentuk dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y	: Kinerja Perusahaan
a	: Konstanta
b 1,2,3,4,5,6	: Nilai Koefisien Regresi
X1	: Variable Dewan Komisaris Independen
X2	: Variable Dewan Direksi
X3	: Variable Kepemilikan Manajerial
X4	: Variable Kepemilikan Institusional
X5	: Variable <i>Leverage</i>
X6	: Variable Ukuran Perusahaan
e	: error

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan ukuran dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, ukuran kepemilikan manajerial, ukuran kepemilikan institusional, ukuran *leverage*, dan ukuran perusahaan. Analisis ini memberikan penjelasan tentang data penelitian jumlah data, nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah data penelitian pada model regresi memiliki distribusi normal. Penelitian ini di uji dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov test* signifikasinya 0,05. Jika data penelitian ada yang lebih tinggi dari 0,05 atau 5% maka dinyatakan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian pada model regresi memiliki kolerasi antara variabel independen. Jika model regresinya baik maka tidak terjadinya multikolinearitas. Dikatakan tidak multikolinearitas apabila nilai $\text{tolerance} > 0,10$ dan $\text{VIF} < 10$.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara sampel penelitian yang diurutkan berdasarkan waktu. Regresi yang baik adalah yang tidak memiliki gejala autokorelasi. Pengujian ini diukur dengan uji Durbin Watson (DW). Data dinyatakan tidak memiliki autokorelasi apabila $dl < DW < du$ dan $dl < (4-DW) < du$.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari satu residual ke residual lainnya dengan melihat histogram. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang ada menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas sehingga model regresi tersebut layak digunakan. (Krisdamayanti & Retnani, 2020)

3.5.3 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variable independen (Ghozali, 2013).

b. Uji Kelayakan Model (uji sig F)

Uji statistic F merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kesesuaian model regresi. Pada dasarnya uji f dilakukan apabila model regresi sudah melewati uji asumsi klasik. Uji F yang baik apabila nilai Prob (F-statistic) sebesar 5% (Annisa, 2021).

c. Uji Parameter Individu (uji sig t)

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji t yang baik memiliki batas toleransi nilai Prob T-stat < 5% dimana dapat disimpulkan bahwa variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2018-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian. Daftar-daftar kriteria yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
3	PTBA	Bukit Asam Tbk
4	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
5	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
6	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk

Tabel 3 Proses Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI	80
2	Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2018-2021	-17
3	Perusahaan pertambangan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2018-2021	-3
4	Perusahaan dengan nilai mata uang bukan Rupiah	-54
Jumlah perusahaan sampel		6
Total pengamatan (6 perusahaan x 4 tahun x 6 variabel)		144

Dari data di atas, terdapat 80 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021. Namun ada 17 perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut dari 2018-2021. Berikutnya ada 3 perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2018-2021. Dan ada 54 perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya. Sehingga ada 144 sampel yang akan di analisa.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	144	.33	.50	.4292	.08561
DR	144	2.00	8.00	3.7500	2.00543
MAN	144	.00001	.40950	.0657704	.14038391
INST	144	.1558	.9082	.584317	.2392917
LEV	144	.0004	1.15	.4018	.31081
SIZE	144	26.75	31.22	28.4858	1.72947
ROA	144	-.73	.24	-.0200	.21790
Valid N (listwise)	144				

Sumber : Output IBM SPSS 24, data diolah 2023

Berdasarkan uji statistik deskriptif, variable dewan komisaris independen memiliki nilai minimum 0,33 yang dimiliki oleh AKR Corporindo Tbk dan Bukit Asam Tbk pada tahun 2018-2021 tetapi ada juga yang memiliki nilai minimal 0,33 yang dimiliki oleh Golden Eagle Energy Tbk pada tahun 2018 dan 2019 saja. Sedangkan nilai maksimum untuk variable dewan komisaris independen dimiliki oleh Ratu Prabu Energi Tbk, Alfa Energi Investama Tbk, dan Indah Prakasa Sentosa Tbk pada tahun 2018-2021 sedangkan Golden Eagle Energy Tbk pada tahun 2020 dan 2021 dengan nilai maksimum 0,50. Sedangkan rata-rata dewan komisaris independen pada sampel perusahaan

sudah sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.33/POJK.04/2015 tentang keanggotaan, yang menjelaskan bahwa jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan sekurang-kurangnya 30% dari total seluruh dewan komisaris dengan nilai 0,4292.

Pada variable dewan direksi memiliki nilai minimum 2 yang dimiliki oleh Indah Prakasa Sentosa Tbk pada tahun 2018-2021 sedangkan Golden Eagle Energy Tbk pada tahun 2020 dan 2021 saja dan Ratu Prabu Energi Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum 8 dimiliki oleh AKR Corporindo Tbk pada tahun 2018 dan 2019. Sedangkan rata-rata dewan direksi pada sampel perusahaan sudah sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik, dijelaskan bahwa jumlah direksi emiten atau perusahaan publik paling kurang terdiri dari 2 orang anggota direksi dengan nilai 3,75.

Pada variable kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0,00001 yang dimiliki oleh Bukit Asam Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum untuk variable kepemilikan manajerial dimiliki oleh Alfa Energi Investama Tbk pada tahun 2018 dengan nilai maksimum 0,40950. Sedangkan rata-rata kepemilikan manajerial dengan nilai 0,066 yang menunjukkan rata-rata kepemilikan manajerial yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan di Indonesia pada tahun 2018-2021.

Pada variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0,1558 yang dimiliki oleh Alfa Energi Investama Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum untuk variabel kepemilikan institusional dimiliki oleh Indah Prakasa Sentosa Tbk dengan nilai 0,9082. Rata-rata kepemilikan institusional dengan nilai 0,58 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kepemilikan institusional yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan di Indonesia pada tahun 2018-2021.

Pada variabel *leverage* memiliki nilai minimum 0,0004 yang dimiliki oleh perusahaan AKR Corporindo Tbk pada tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum untuk variabel *leverage* terdapat pada nilai 1,15 yang dimiliki oleh perusahaan Ratu Prabu Energi Tbk pada tahun 2021. Rata-rata yang dimiliki

perusahaan pertambangan pada tahun 2018-2021 dalam variable *leverage* adalah 0,4.

Pada variable ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 26,75 yang dimiliki oleh Indah Prakasa Sentosa Tbk pada tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum untuk variable ukuran perusahaan di perusahaan pertambangan dimiliki oleh Bukit Asam Tbk dengan nilai 31,22 pada tahun 2021. Rata-rata ukuran perusahaan dengan nilai 28,48 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan di Indonesia pada tahun 2018-2021.

Pada variable ROA (*Return on Asset*) menunjukkan bahwa nilai minimum adalah -0,73 yang diperoleh oleh perusahaan Ratu Perabu Energi Tbk pada tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum untuk variable ROA dimiliki oleh Golden Eagle Energy Tbk pada tahun 2021 dengan nilai 0,24. Rata-rata variable ROA dengan nilai -0,02 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA yang dimiliki oleh perusahaan tambang di Indonesia pada tahun 2018-2021.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12653556
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.129
	Positive	.100
	Negative	-.129
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output IBM SPSS 24, data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Karena jika data memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DKI	.197	5.082
	DR	.243	4.117
	MAN	.150	6.657
	INST	.179	5.585
	LEV	.370	2.703
	SIZE	.143	7.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output IBM SPSS 24, data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai tolerance untuk variable dewan komisaris independen sebesar 0,197. Lalu, pada variable variable dewan direksi diperoleh nilai tolerance sebesar 0,243. Pada variable kepemilikan manajerial diperoleh nilai tolerance sebesar 0,150. Pada variable kepemilikan institusional diperoleh nilai tolerance sebesar 0,179. Lalu pada variable leverage diperoleh nilai tolerance sebesar 0,370 dan pada variable ukuran perusahaan diperoleh nilai tolerance sebesar 0,143.

Sedangkan untuk nilai VIF pada variable dewan komisaris independen sebesar 5,082. Lalu pada variable dewan direksi menghasilkan nilai VIF sebesar 4,117. Lalu pada variable kepemilikan manajerial memiliki nilai VIF sebesar 6,657. Pada variable kepemilikan institusional memiliki nilai VIF sebesar 5,585. Lalu pada variable *leverage* memiliki nilai VIF sebesar 2,703 dan pada variable ukuran perusahaan menghasilkan nilai VIF sebesar 7,000.

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa data nilai tolerance semua variable lebih besar dari 0,10 atau 10% dan hasil VIF semua variable lebih kecil dari 10. Hal ini membuktikan bahwa seluruh variable data dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

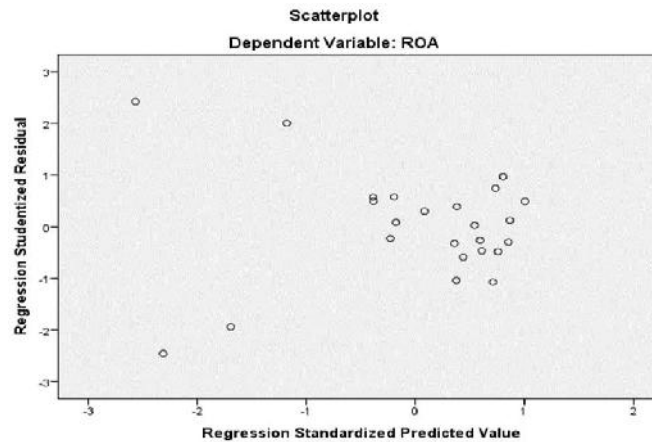
Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.814 ^a	.663	.544	.14718	2.337
a. Predictors: (Constant), SIZE, INST, LEV, DR, DKI, MAN					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber : Output IBM SPSS 24, data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,337, pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 24 (n) dan jumlah variabel 6 (k=6). Dari data tersebut didapatkan dl 0,83 dan du 2,03 berdasarkan tabel Durbin-Watson. Sehingga jika nilai DW adalah 2,337 maka $dl < DW < du$ atau $0,83 < 2,337 < 2,03$ dan jika $4 - DW$ adalah 1,663 maka $dl < (4 - DW) < du$ atau $0,83 < 1,663 < 2,03$. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak memiliki autokorelasi.

4.3.4 Uji Heterokedastisitas

Tabel 8 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Output IBM SPSS 24, data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas, dihasilkan diagram scatterplot seperti di atas yang menunjukkan bahwa titik pada diagram menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Letak titik-titik berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9 Hasil Uji R^2

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.814 ^a	.663	.544	.14718	2.337
a. Predictors: (Constant), SIZE, INST, LEV, DR, DKI, MAN					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber : Output IBM SPSS 24, data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R square sebesar 0,544. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat memberikan 54,4% informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi berbagai variasi dari variabel dependen. Karena semakin nilai R square mendekati angka 1 artinya variabel independen semakin determinan dengan variabel dependen.

4.4.2 Uji F

Tabel 10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.724	6	.121	5.568	.002 ^b
	Residual	.368	17	.022		
	Total	1.092	23			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), SIZE, INST, LEV, DR, DKI, MAN						

Sumber : Output IBM SPSS 24, data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh bahwa nilai F sebesar 5,568 dimana nilai Fstatistic > 0,05 yang menandakan bahwa variable independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara serentak terhadap variable dependen.

4.4.3 Uji t

Tabel 11 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-3.392	1.709	-1.985	.064
	DKI	.360	.808	.445	.662

	DR	-.003	.031	-.083	.935
	MAN	1.789	.564	3.171	.006
	INST	1.076	.303	3.551	.002
	LEV	-.143	.162	-.883	.389
	SIZE	.089	.047	1.898	.075
a. Dependent Variable: ROA					

Sumber : Output IBM SPSS 24, data diolah 2023

Pada hasil uji t, menggunakan t hitung > t tabel atau nilai sig < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya. Berikut ini adalah hasil uji t dilihat dari hipotesis penelitian yang telah dirumuskan :

	Hipotesis	B	t	Sig	Hasil
H1	Jumlah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan	0,360	0,445	0,662	Tidak didukung
H2	Jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan	-0,003	-0,083	0,935	Tidak didukung
H3	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan	1,789	3,171	0,006	Didukung
H4	Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan	1,706	3,551	0,002	Didukung

H5	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan	-0,143	-0,883	0,389	Tidak didukung
H6	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan	0,089	1,898	0,075	Tidak didukung

Berdasarkan tabel di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Variabel dewan komisaris independen

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai koefisien regresi (beta) sebesar 0,360, t hitung sebesar 0,445, dan nilai sig sebesar 0,662 dimana nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti variable dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Artinya H0 diterima dan H1 ditolak. Dengan kata lain, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “H1 : Jumlah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan” tidak diterima.

2. Variabel dewan direksi

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai koefisien regresi (beta) sebesar -0,003, t hitung sebesar -0,083, dan nilai sig 0,935 dimana nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti variable dewan direksi tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Artinya H0 diterima dan H2 ditolak. Dengan kata lain, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “H2 : Jumlah dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan” tidak diterima.

3. Variabel kepemilikan manajerial

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai koefisien regresi (beta) sebesar 1,789, t hitung sebesar 3,171, dan nilai sig sebesar 0,006 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel kepemilikan

manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Artinya H0 ditolak dan H3 diterima. Dengan kata lain, hipotesis ke tiga yang menyatakan “H3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan” diterima.

4. Variabel kepemilikan institusional

Jika dilihat dari hasil uji t, nilai koefisien regresi (beta) sebesar 1,076, t hitung sebesar 3,551, dan nilai sig sebesar 0,002 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Artinya H0 ditolak dan H4 diterima. Dengan kata lain, hipotesis ke empat yang menyatakan “H4 : kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan” diterima.

5. Variabel *leverage*

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai koefisien regresi (beta) sebesar -0,143, t hitung sebesar -0,883, dan nilai sig sebesar 0,389 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel *leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Artinya H0 diterima dan H5 ditolak. Dengan kata lain, hipotesis ke lima yang menyatakan “H5 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan” ditolak.

6. Variabel ukuran perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai koefisien regresi (beta) sebesar 0,089, t hitung sebesar 1,898, dan nilai sig sebesar 0,075 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Artinya H0 diterima dan H6 ditolak. Dengan kata lain, hipotesis ke enam yang menyatakan “H6 : ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan” ditolak.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh jumlah dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan

Seperti yang ada di atas dari hasil uji t, variabel dewan komisaris independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,360 dan probabilitas sebesar 0,662. Nilai probabilitas $0,662 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 tidak diterima. Artinya jumlah dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hal ini bisa dilihat dari beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian terkait oleh Nugroho (2022) dan Subagio (2019) yang menjelaskan bahwa keberadaan dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kinerja perusahaan yang dalam hal ini diproksikan dengan ROA. Dijelaskan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat persentase dewan komisaris independen yang ada dalam perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ROA yang dihasilkan.

Karena keberadaan dewan komisaris independen belum tentu mampu melakukan tugas pengendalian dan pengawasan dengan baik sehingga kinerja perusahaan yang baik belum tentu dapat tercipta karena banyaknya dewan komisaris independen. Oleh karena itu, jumlah dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Purnomo et al, (2021) yang menjelaskan bahwa hipotesis yaitu dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa naik turunnya dewan komisaris mempengaruhi kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE).

2. Pengaruh jumlah dewan direksi terhadap kinerja perusahaan

Seperti yang ada di atas bahwa dari hasil uji t, variabel dewan direksi memiliki nilai koefisien sebesar -0,003 dan probabilitas 0,935. Nilai probabilitas $0,935 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 tidak diterima. Artinya jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja

perusahaan. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa jumlah dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Subagio (2019) bahwa jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan banyak sedikitnya dewan direksi tidak berpengaruh terhadap ROA. Karena keberadaan dewan direksi juga harus diimbangi dengan adanya kebijaksanaan dalam hal kebijakan dan strategi perusahaan. Jika dewan direksi tidak mampu memberikan kebijakan dan strategi yang baik maka kinerja perusahaan yang baik pun sulit dicapai.

Sejalan dengan penjelasan di atas, hasil penelitian ini juga didukung oleh Wathni (2021) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Banyak sedikitnya jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan belum tentu berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini berhubungan dengan kualitas dewan direksi dalam menanggapi tujuan dan strategi perusahaan demi perkembangan kinerja perusahaan. Jika dewan direksi tidak memberikan kualitas yang baik dalam memberikan strategi dan kebijakan perusahaan maka kinerja perusahaan yang baik juga tidak akan tercapai. Oleh karena itu, jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Nugroho (2022) yang menjelaskan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan bank. Dengan demikian, banyaknya jumlah dewan direksi yang dimiliki suatu perusahaan, memungkinkan proses penetapan strategi dan kebijakan berjalan semakin baik dan efektif karena jumlah yang banyak memungkinkan banyaknya ide yang dapat dijadikan dasar dari strategi perusahaan dan membuat proses penetapan strategi dan kebijakan berjalan lebih cepat.

3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan

Seperti yang ada di atas bahwa dari hasil uji t, variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,789 dan probabilitas sebesar 0,006. Nilai probabilitas $0,006 > 0,05$, maka dapat disimpulkan

bahwa H3 tidak diterima. Jad, peneliti menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sutrisno dan Riduwan (2022) hasil menunjukkan bahwa hipotesis diterima sehingga kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena pihak manajerial mengetahui apa yang terbaik untuk kelangsungan perusahaan.

Sejalan dengan penelitian di atas, penelitian ini juga didukung oleh Putri (2018) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti, jika kepemilikan manajerial mengalami peningkatan, maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami peningkatan. Kepemilikan manajerial menunjukkan adanya keselarasan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Manajer yang bertindak sebagai pemilik saham juga akan mengurangi biaya agensi dan berusaha meningkatkan kekayaan perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Masitoh dan Hidayah (2018) yang menjelaskan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2016. Hal ini disebabkan persentase kepemilikan manajerial dalam perusahaan cenderung sangat kecil (rata-rata hanya 1% dari modal disetor) sehingga tidak mampu mempengaruhi keputusan manajemen dalam mengelola perusahaan agar termotivasi meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan

Seperti hasil di atas dari hasil uji t, variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien sebesar 1,706 dan probabilitas sebesar 0,002. Nilai probabilitas $0,002 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H4 tidak diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sutrisno dan Riduwan (2022) hasil menunjukkan bahwa hipotesis diterima sehingga kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat berdampak baik terhadap perusahaan karena dapat mencegah konflik antara manajer dan pemegang saham.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Putri (2018) bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti, jika kepemilikan institusional mengalami peningkatan, maka kinerja keuangan perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Semakin tinggi kepemilikan oleh institusi maka akan semakin besar kekuatan suara atau dorongan institusi untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan kekayaan perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan akan meningkat juga.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Nugroho dan Widiasmara (2019) yang menghasilkan bahwa Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Disimpulkan juga bahwa kepemilikan institusional yang diukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan Alim dan Destriana (2020).

5. Pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan

Seperti yang ada di atas bahwa dari hasil uji t, variable *leverage* mempunyai nilai koefisien sebesar -0,143 dan probabilitas sebesar 0,389. Nilai probabilitas $0,389 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H5 tidak diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Wathni (2021) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Karena perusahaan yang memiliki kewajiban yang berupa beban atas aktiva yang dibiayai oleh hutang yang tinggi dapat menyebabkan biaya modal yang tinggi juga.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Arifin (2019) bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh atau tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut teori *trade off* dalam kaitan untuk meningkatkan nilai perusahaan pada penelitian ini mungkin belum optimal, dikarenakan pada pasar modal Indonesia pergerakan harga saham dan penciptaan nilai tambah perusahaan disebabkan oleh keadaan pasar. Besar kecilnya hutang tidak mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan. Investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen dapat menggunakan dana dengan efektif untuk mencapai nilai perusahaan.

Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menghasilkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (Irmawati, R, 2020).

6. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan

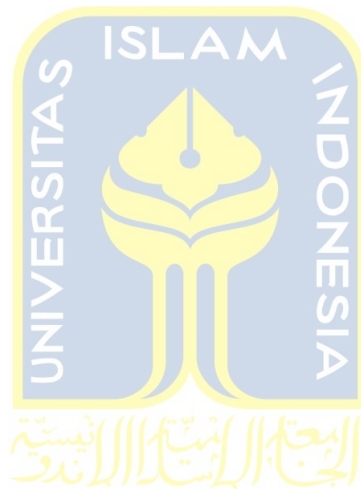
Seperti yang ada di atas bahwa dari hasil nilai uji t, variabel ukuran perusahaan dengan nilai koefisien sebesar 0,089 dan probabilitas sebesar 0,075. Nilai probabilitas $0,075 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak diterima. Dari hal ini, disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fauzia dan Rohmah (2021) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Erawati dan Wahyuni (2019) bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar cenderung lebih berhati-hati dalam menjalankan usahanya karena perusahaan dengan ukuran besar lebih cepat diperhatikan oleh masyarakat. Dan perusahaan yang memiliki ukuran besar semakin besar pula masalah agensi yang akan dihadapi sehingga akan menambah beban yang akan dikeluarkan untuk perusahaan.

Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Putri (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini berarti, jika ukuran perusahaan (*size*) mengalami peningkatan, maka *Return on Assets* (ROA) juga akan mengalami peningkatan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa baik buruknya kinerja perusahaan terjadi karena banyak faktor. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen dapat mempengaruhi kinerja perusahaan sebagai variabel dependen, sebagai berikut :

1. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Maka dapat diartikan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah dewan komisaris independen pada suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa banyak atau sedikitnya dewan direksi pada suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Maka dapat diartikan bahwa semakin banyak kepemilikan manajerial maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
4. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Maka dapat diartikan bahwa semakin banyak kepemilikan institusional dapat berdampak baik terhadap kinerja karena dapat mencegah konflik keagenan.
5. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa besar atau kecilnya nilai *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
6. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

5.2 Implikasi Penelitian

Bagi perusahaan pengawasan dari dalam sangat mempengaruhi kinerja perusahaan. Di samping itu investor juga sebaiknya mempertimbangkan jumlah kepemilikan manajerial dan institusional sebagai bahan pertimbangan menanamkan modalnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan jumlah sampel yang diuji. Terbatasnya sampel yang diuji mungkin dapat mempengaruhi penelitian dalam menganalisa dan membandingkan sampel karena sedikit. Variabel *good corporate governance*, *leverage* dan ukuran perusahaan yang digunakan masih kurang dapat memberikan hasil yang maksimal, karena dapat terjadi perbedaan hasil penelitian dengan penelitian lainnya.

5.4 Saran

Dengan adanya keterbatasan yang ada, peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat menambahkan sampel penelitian dengan menambahkan periode agar dapat memperoleh sampel yang lebih banyak dan bervariasi. Sehingga dapat memudahkan penelitian agar dapat memperoleh sampel yang lebih banyak dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M., & Destriana, U. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(1), 18–23.
- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5).
- Agasva, B. A., & Budiantoro, H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017). In *Journal of Economics and Business Aseanomics* (Vol. 5).
- Annisa, T. N. (2021). Pengaruh Bank Firm Relationship dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan. [Skripsi, Universitas Islam Indonesia]. Dspace UII. <https://dspace.uii.ac.id/>
- Apriliani, M. T., & Dewayanto, T. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(1), 1–10.
- Arifin, F. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan [Skripsi, Universitas Islam Indonesia]. Dspace UII. <https://dspace.uii.ac.id/>
- Azzahra, S., & Nasib. (2019). Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan. *JWEM STIE MIKROSKIL*, 9(1). Politeknik Unggul LP3M
- Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(3), 445. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3530>

- Dwi Aprillia, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(4). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2). <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.895>
- Fauzia, O., & Rohmah, N. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia [Skripsi, Universitas Islam Indonesia]. Dspace UII. <https://dspace.uui.ac.id/>
- Gunawan, J., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2, 1718–1727.
- Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntabilitas Lingkungan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 3(1).
- Irmawati, R. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. www.idx.co.id
- Karina, & Sutarti. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1).

- Kartika, R., & Dul Muid, P. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia 2006*. Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Krisdamayanti, D. C., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(4)
- Martha, I. D. A. A. M. M., & Jati, I. K. (2021). Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(9), 2265. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i09.p09>
- Maryadi, A., & Dermawan, E. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 572–579.
- Masitih, N. S., & Hidayah, N. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2014-2016). *Jurnal Tekun*, 1(1).
- Maya. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. [Skripsi, Universitas Islam Indonesia]. Dspace UII. <https://dspace.uui.ac.id/>
- Niki, L. (2016). *Corporate Governance: Menuju Penguatan Konseptual Dan Implementasi Di Indonesia*. Era Adicitra Intermedia.
- Nugroho, M. R. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode [Skripsi, Universitas Islam Indonesia]. Dspace UII. <https://dspace.uui.ac.id/>

- Nugroho, R. M., & Widiasmara, A. (2019). Pengaruh Dewan Direksi Berdasarkan Gender, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Periode 2015-2017. *Prosiding Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. Madiun, 14 Agustus 2019: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun
- Purnomo, D. A., Mudjiyanti, R., Hariyanto, E., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan. *Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2).
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5).
- Putri, A. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan [Skripsi, Universitas Islam Indonesia]. Dspace UII. <https://dspace.uui.ac.id/>
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.913>
- Subagio, E. (2019). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawasan Syariah, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2012-2016 [Skripsi, Universitas Islam Indonesia]. Dspace UII. <https://dspace.uui.ac.id/>
- Sukarya, I., & Baskara, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages. *E-Jurnal Manajemen* 8(1). <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i1.p16>

- Sutisman, E. (2022). *Manajemen Keuangan 2 (teori dan soal pembahasan)* (Y. Welly, Ed.). Media Sains Indonesia.
- Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Instutisional, dan Kepemilikan manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi 11(11)*.
- Talenta, J., Tambunan, A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Social and Politic 1-10*
- Tasuri, S. (2014). *Manajemen Kinerja (Performance Management)*. STAIN Jember Press.
- Wathni, M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 [*Skripsi*, Universitas Islam Indonesia]. Dspace UII. <https://dspace.uii.ac.id/>



LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi Perusahaan

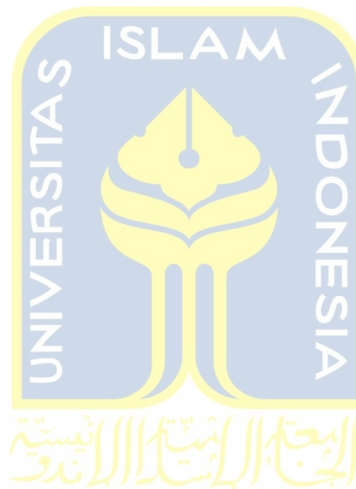
No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
5	ARII	Atlas Resources Tbk.
6	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
7	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
8	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur
9	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
10	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
11	BUMI	Bumi Resources Tbk.
12	BYAN	Bayan Resources Tbk.
13	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb
14	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb
15	DEWA	Darma Henwa Tbk
16	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
17	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
18	ELSA	Elnusa Tbk.
19	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
20	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
21	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
22	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
23	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
24	HRUM	Harum Energy Tbk.
25	IATA	MNC Energy Investments Tbk.

26	INDY	Indika Energy Tbk.
27	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
29	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
30	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
31	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
32	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
33	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
34	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
35	MITI	Mitra Investindo Tbk.
36	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
37	MYOH	Samindo Resources Tbk.
38	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
39	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
40	PTBA	Bukit Asam Tbk.
41	PTIS	Indo Straits Tbk.
42	PTRO	Petrosea Tbk.
43	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
44	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
45	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
46	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
47	SMRU	SMR Utama Tbk.
48	SOCI	Soechi Lines Tbk.
49	SUGI	Sugih Energy Tbk.
50	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
51	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
52	TRAM	Trada Alam Mineral Tbk.
53	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
54	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
55	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.

56	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
57	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.
58	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
59	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
60	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
61	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.
62	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
63	SURE	Super Energy Tbk.
64	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.
65	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
66	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb
67	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
68	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
69	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
70	GTSI	GTS Internasional Tbk.
71	RMKE	RMK Energy Tbk.
72	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines
73	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.
74	SEMA	Semacom Integrated Tbk.
75	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
76	COAL	Black Diamond Resources Tbk.
77	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.
78	CBRE	Cakra Buana Resources Energi Tbk
79	HILL	Hillcont Tbk
80	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk

Lampiran 2 Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
3	PTBA	Bukit Asam Tbk
4	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
5	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
6	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk

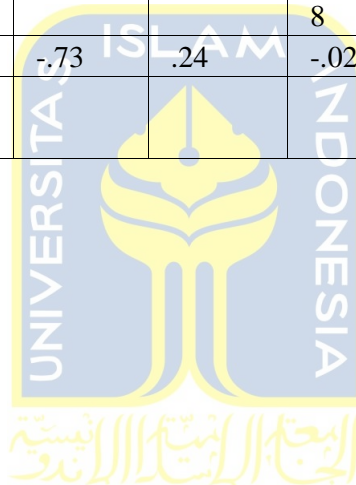


Lampiran 3 Data Perusahaan Sampel

No	Kode	Tahun	DKI	DR	MAN	INST	SIZE	LEV	ROA
1	AKRA	2018	0,33	8	0,00670	0,5851	30,62	0,0005	0,08
		2019	0,33	8	0,00670	0,5901	30,69	0,0005	0,03
		2020	0,33	7	0,00660	0,5960	30,56	0,0004	0,05
		2021	0,33	7	0,01160	0,5960	30,79	0,0005	0,05
2	ARTI	2018	0,50	3	0,00320	0,4473	28,63	0,3304	0,01
		2019	0,50	2	0,00320	0,4243	28,21	0,5514	-0,55
		2020	0,50	3	0,00320	0,4243	27,67	0,9657	-0,73
		2021	0,50	3	0,00320	0,4473	27,19	1,1528	-0,21
3	PTBA	2018	0,33	6	0,00002	0,6502	30,82	0,3269	0,21
		2019	0,33	5	0,00001	0,6593	30,89	0,2941	0,15
		2020	0,33	3	0,00002	0,6593	30,81	0,2959	0,10
		2021	0,33	5	0,00004	0,6593	31,22	0,3286	0,22
4	SMMT	2018	0,33	3	0,00620	0,8527	27,53	0,3802	0,09
		2019	0,33	3	0,00210	0,8527	27,49	0,3294	0,01
		2020	0,50	2	0,00270	0,8527	27,51	0,3598	-0,03
		2021	0,50	2	0,00270	0,8365	27,68	0,2223	0,24
5	FIRE	2018	0,50	3	0,40950	0,1818	27,07	0,4361	-0,01
		2019	0,50	3	0,36000	0,1558	27,02	0,3747	0,02
		2020	0,50	3	0,36000	0,1576	26,95	0,3015	0,03
		2021	0,50	3	0,36000	0,1577	26,93	0,3780	-0,09
6	INPS	2018	0,50	2	0,00770	0,7615	26,90	0,7069	-0,02
		2019	0,50	2	0,00770	0,7615	26,89	0,7057	-0,01
		2020	0,50	2	0,00770	0,8034	26,84	0,7282	-0,04
		2021	0,50	2	0,00770	0,9082	26,75	0,7744	-0,08

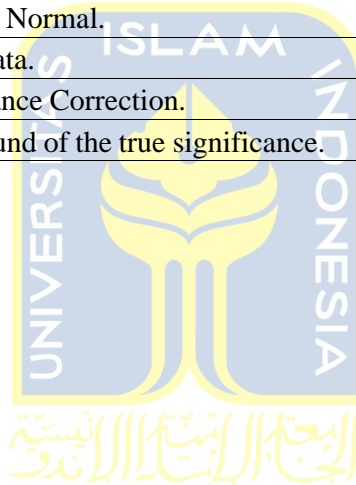
Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	24	.33	.50	.4292	.08561
DR	24	2.00	8.00	3.7500	2.00543
MAN	24	.00001	.40950	.0657704	.14038391
INST	24	.1558	.9082	.584317	.2392917
LEV	24	.0004	1.15	.4018	.31081
SIZE	24	26.75	31.22	28.4858	1.72947
ROA	24	-.73	.24	-.0200	.21790
Valid N (listwise)	24				



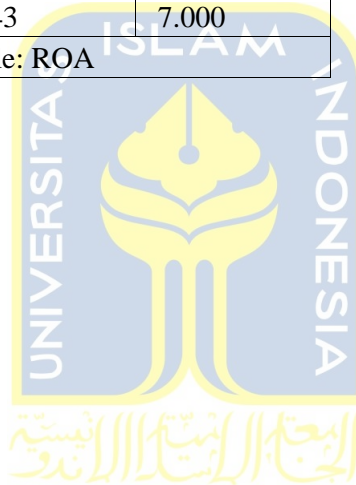
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12653556
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.100
	Negative	-.129
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		



Lampiran 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DKI	.197	5.082
	DR	.243	4.117
	MAN	.150	6.657
	INST	.179	5.585
	LEV	.370	2.703
	SIZE	.143	7.000
a. Dependent Variable: ROA			

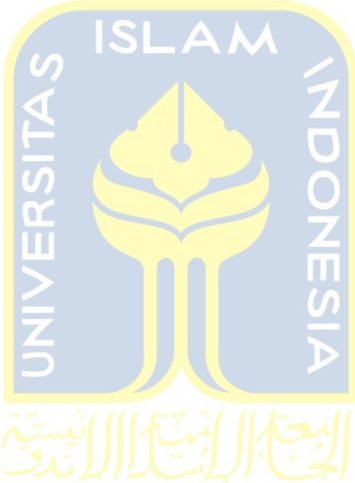
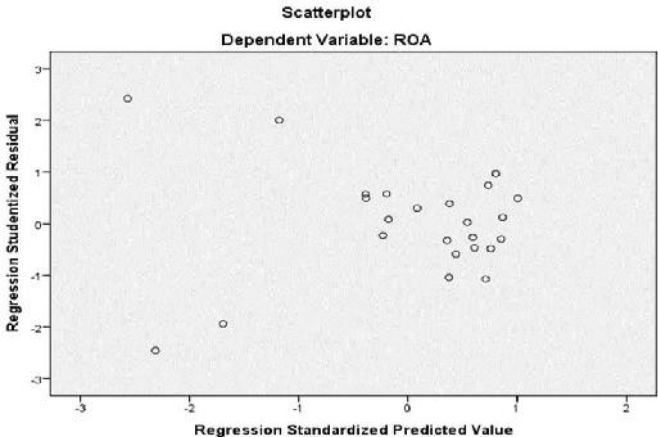


Lampiran 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.814 ^a	.663	.544	.14718	2.337
a. Predictors: (Constant), SIZE, INST, LEV, DR, DKI, MAN					
b. Dependent Variable: ROA					

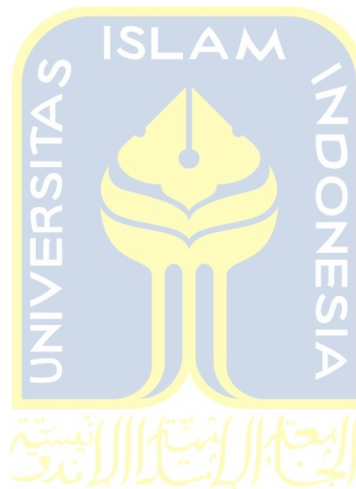


Lampiran 8 Hasil Uji Heterokedastisitas



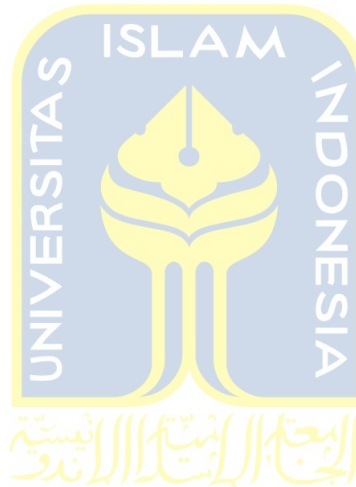
Lampiran 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.814 ^a	.663	.544	.14718	2.337
a. Predictors: (Constant), SIZE, INST, LEV, DR, DKI, MAN					
b. Dependent Variable: ROA					



Lampiran 10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.724	6	.121	5.568	.002 ^b
	Residual	.368	17	.022		
	Total	1.092	23			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), SIZE, INST, LEV, DR, DKI, MAN						



Lampiran 11 Hasil Uji t

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-3.392	1.709	-1.985	.064
	DKI	.360	.808	.445	.662
	DR	-.003	.031	-.083	.935
	MAN	1.789	.564	3.171	.006
	INST	1.076	.303	3.551	.002
	LEV	-.143	.162	-.883	.389
	SIZE	.089	.047	1.898	.075
a. Dependent Variable: ROA					

